

Pengaruh Pengangguran Dan Ketimpangan Gender Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur**Risky Nada Rozul *)****A. Agus Priyono **)****Fahrurrozi Rahman ***)****Email : riskynadarozul@gmail.com**

Universitas Islam Malang

Abstract

This research aims to determine the effect of unemployment and gender inequality on poverty partially and simultaneously. The type of research used is secondary data in the form of a time series with a quantitative approach. This research was conducted in districts and cities in the East Java Province. The population in this research is poverty in the people of East Java Province. The sample is part of the population which will later be used as research material in this research on the number of poor people in East Java Province in 2020-2023. The research results show that there is a significant influence between the variables Unemployment (X1) and Gender Inequality (X2) on Poverty (Y) in East Java. The Unemployment variable (X1) does not have a significant effect on poverty. The Gender Inequality variable (X2) has a significant effect on poverty.

Keywords: *Unemployment, Gender Inequality, and Poverty***Pendahuluan**

Kemiskinan merupakan sebuah fenomena yang belum dan takkan terhapuskan dari muka bumi ini. Kemiskinan timbul akibat perbedaan kemampuan, perbedaan, kesempatan, dan perbedayaan sumberdaya. Kemiskinan ini dapat ditandai dengan adanya pengangguran yang pada akhirnya dapat menimbulkan adanya ketimpangan pendapatan masyarakat dan kesenjangan sosial bagi penduduk (Jacobus et al., 2022).

Tingkat kemiskinan bisa juga disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan ekonomi serta jumlah penduduk yang sangat besar. Tingginya kemiskinan di suatu daerah bisa juga disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya kualitas dari sumber daya manusia dan rasio gender. Untuk orang yang mengalami pengangguran ini bisa memunculkan berbagai masalah ekonomi ataupun sosial. Tidak hanya itu dampak dari pengangguran bisa mengganggu kesehatan baik kesehatan raga ataupun psikologis (Sukimo, 2015).

Jumlah tingkat pengangguran terbuka yang di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2020-2023 mengalami penurunan. Tingkat pengangguran terbuka tahun 2020 sebesar 5,84% merupakan tingkat pengangguran paling tinggi. Sedangkan tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2023 yakni sebesar 4,88%. Hal ini sebagai indikator keberhasilan dalam pembangunan dalam hal ketenagakerjaan, akan tetapi hal ini masih dianggap kurang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin yang ada di Jawa Timur.

Kesetaraan gender di Indonesia mempunyai dasar hukum yang cukup kuat karena tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 27, ayat (1), Begitupun dengan Undang-Undang (UU) No. 7 Tahun 1984 pengesahan konvensi mengenai penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan lembaga negara tahun 1984 No. 29. Ketimpangan gender seringkali membatasi pilihan yang tersedia bagi perempuan sehingga sangat membatasi kemampuan perempuan untuk

berpartisipasi atau menikmati hasil dari pembangunan. Ketimpangan gender juga memberikan beban terhadap produktivitas, efisiensi, dan kemajuan ekonomi.

Oleh sebab itu sangat penting memutuskan mata rantai kemiskinan dan gender. Kemiskinan dikalangan perempuan mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak lebih daripada laki-laki. Ketika penghasilan perempuan meningkat dan jumlah perempuan yang miskin berkurang maka anak-anak juga memperoleh manfaat dari perkembangan itu karena dibandingkan laki-laki, perempuan lebih banyak membelanjakan uang mereka untuk keluarga. Dengan kata lain, mengurangi jumlah perempuan miskin akan memunculkan efek berganda dalam meningkatkan kesejahteraan anak, yang akan menjadi generasi masa depan.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Kemiskinan (Y)

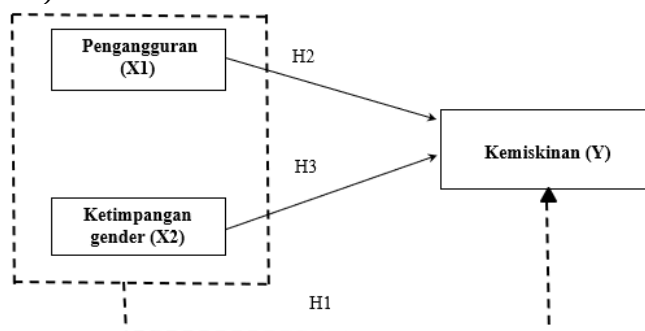
Kemiskinan menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya Sosiologi: Suatu Pengantar, Rajawali Press (Soekanto, 1982 : 10) kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Pengangguran (X1)

Menurut Sukirno dalam Elpisah (2022) Pengangguran dapat didefinisikan sebagai individu yang termasuk dalam angkatan kerja dan sedang aktif mencari pekerjaan dengan gaji tertentu, namun belum berhasil memperoleh pekerjaan yang sesuai.

Ketimpangan Gender (X2)

Ketimpangan *gender* merupakan suatu keadaan dimana adanya perlakuan atau tindakan yang tidak adil pada jenis kelamin tertentu. Ketimpangan *gender* lebih sering terjadi pada jenis kelamin perempuan. Awal mula terjadinya ketimpangan *gender* pada perempuan di sebabkan oleh rendahnya pendidikan (Trianton, 2009).



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

H1 : Pengangguran dan Ketimpangan Gender terdapat pengaruh simultan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

H2 : Pengangguran berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

H3 : Ketimpangan Gender berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk time series dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten dan Kota yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan juni 2024 sampai dengan bulan Desember 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah kemiskinan pada masyarakat Provinsi Jawa Timur. Sampel merupakan bagian yang ada dalam populasi yang nantinya akan di jadikan bahan penelitian dalam penelitian ini jumlah masyarakat miskin Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2023. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah time series yaitu dari tahun 2020-2023 yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	54.80954221
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.025
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel one-sample kolmogorov-smirnov test diatas, menunjukkan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi telah terpenuhi

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-32.211	23.271		-1.384	.168		
	X1	4.284	2.669	.113	1.605	.111	.836	1.197
	X2	329.917	35.072	.660	9.407	.000	.836	1.197

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai tolerance pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF pada masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan kolinearitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Hetersokedastisitas

Tabel 3. Uji Hetersokedastisitas
Coefficients^a

Model Summary						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	40.152	13.265			3.027	.003
X1	-.349	1.522		-.021	-.230	.819
X2	17.287	19.992		.077	.865	.389

a. Dependent Variable: RES

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil heteroskedastisitas bernilai 0,564, sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dengan demikian tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.451 ^a	.203	.192	62.66766	1.875

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: lag_1

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel model summary diatas, menunjukkan nilai durbin-watson (d) sebesar 1,875 Dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2 dan jumlah sampel (N) sebanyak 152 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai dL 1,7083 dan nilai dU 1,7616. Sehingga kriteria yang terbentuk yaitu $du < d < 4-du$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-32.211	23.271		-1.384	.168
X1	4.284	2.669	.113	1.605	.111
X2	329.917	35.072	.660	9.407	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Dari hasil tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -32,211 + 4,284(X1) + 329,917(X2) + e$$

Interpretasi dari model persamaan regresi linier berganda tersebut adalah :

- Nilai konstanta pada model persamaan regresi linier berganda adalah -32,211 yang berarti apabila nilai seluruh variabel independen bernilai konstan maka Kemiskinan (Y) adalah -32,211.
- Nilai koefisien dari X1 sebagai variabel Pengangguran pada model persamaan regresi linier berganda adalah 4,284, yang berarti apabila X1 (Pengangguran) mengalami peningkatan maka Kemiskinan akan meningkat.
- Nilai koefisien dari X2 sebagai variabel Ketimpangan Gender pada model persamaan regresi linier berganda adalah 329,917, yang berarti apabila X2 (Ketimpangan Gender) mengalami peningkatan maka Kemiskinan akan meningkat.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287189.670	2	143594.835	47.167	.000 ^b
	Residual	453616.974	149	3044.409		
	Total	740806.644	151			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Dari tabel diatas Uji F dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian berdasarkan hipotesis (H1) yang diajukan dalam penelitian, Pengangguran (X1), Ketimpangan gender (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan (Y)

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-32.211	23.271		-1.384	.168
X1	4.284	2.669	.113	1.605	.111
X2	329.917	35.072	.660	9.407	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan uji t diatas maka diketahui bahwa pada variabel pengangguran diketahui memiliki nilai signifikansi $0,111 > 0,05$ yang artinya H2 ditolak dimana pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Pada variabel Ketimpangan Gender diketahui memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H3 diterima dimana ketimpangan gender berpengaruh terhadap kemiskinan.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model	R	Model Summary ^b			Std. Error of the Estimate
		R Square	Adjusted R Square		
1	.623 ^a	.388	.379		55.17617

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka Adjusted R2 sebesar 0,379 atau sebesar 37,9% hal ini membuktikan bahwa persentase sumbangan dari variabel Pengangguran, Ketimpangan gender terhadap Kemiskinan sebesar 37,9% sedangkan 62,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak di cantumkan didalam penelitian ini.

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh Pengangguran (X1) dan Ketimpangan gender (X2) terhadap Kemiskinan (Y)

Menurut hasil analisis uji F bahwasanya dapat dinyatakan bahwa variabel pengangguran (X1) dan Ketimpangan gender (X2) berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan (Y).

Pengaruh secara simultan dari kedua variabel independen bahwasanya di Jawa Timur memiliki faktor-faktor yang berkontribusi secara signifikan terhadap kemiskinan. Pada variabel pengangguran dampak yang cukup berpengaruh di Jawa Timur dikarenakan kemajuan teknologi di zaman sekarang posisinya sudah digantikan oleh mesin dan ketersediaan lapangan kerja yang belum dapat memenuhi kebutuhan angkatan kerja yang diciptakan, sehingga menciptakan pengangguran yang mengarah pada terbentuknya kemiskinan

Selain itu variabel ketimpangan gender memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kemiskinan. yang dimana di Jawa Timur masih dipengaruhi oleh sistem sosial budaya paternalistik dimana laki-laki dianggap pantas untuk menjadi pemimpin sementara perempuan masih belum pantas untuk menjadi pemimpin.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Jacobus(2022) dimana hasil penelitian ini berpengaruh secara simultan, variabel pengangguran dan ketimpangan gender berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Pengangguran (X1) terhadap Kemiskinan (Y)

Hasil uji dalam penelitian yang sudah dilakukan pada variabel pengangguran terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa dari hasil variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Karena pengangguran belum tentu orang-orang yang berpendapatan rendah, atau mereka yang menganggur masih dibiayai oleh orang yang berpendapatan cukup. Selain itu, tidak semua pengangguran sementara itu selalu miskin. Pengaruh lainnya yaitu perkembangan TPT Jawa Timur yang berfluktuasi, sehingga memberikan pengaruh kecil terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Hal ini mengakibatkan hasil dari regresi menunjukkan jumlah penduduk yang tidak signifikan atau mempunyai pengaruh kecil terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini sejalan dengan Ristika (2021) yang mana tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan Penelitian ini sejalan dengan Sinaga (2023) yang mana pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan serta Penelitian ini sejalan dengan Parulian dan Hukom (2023) yang mana tingkat pengangguran terbuka berkontribusi terhadap kemiskinan.

Pengaruh Ketimpangan Gender (X2) terhadap Kemiskinan (Y)

Hasil uji dalam penelitian yang sudah dilakukan pada variabel ketimpangan gender terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa dari hasil variabel berpengaruh terhadap kemiskinan.

Pada provinsi jawa timur masih dipengaruhi oleh sistem sosial budaya paternalistik dimana laki-laki dianggap pantas untuk menjadi pemimpin sementara perempuan masih belum pantas untuk menjadi pemimpin.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari rahmani (2021) gender ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap persentase kemiskinan dan Penelitian ini juga sejalan dengan Putri dan Fakhrudin (2016) indeks pembangunan gender berpengaruh positif signifikan terhadap garis kemiskinan serta Penelitian ini juga sejalan dengan Jacobus dll (2022) ketidaksetaraan gender berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan.

Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan ketimpangan gender terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

1. Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Pengangguran (X1) dan Ketimpangan Gender (X2) terhadap Kemiskinan (Y) di Jawa Timur.
2. Variabel Pengangguran (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan.
3. Variabel Ketimpangan Gender (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga penelitian tidak bisa mengendalikan dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel Pengangguran dan Ketimpangan Gender

Saran

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data yang lebih terjamin keakuratannya, seperti survei langsung pada tempat penelitian.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah faktor-faktor lainnya sebagai variabel, karena sangat memungkinkan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Kemiskinan.

Referensi

- Badan Pusat Statisti Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/id>
- Demo, D. H., & Cox, M. J. (2000). Families with young children: A review of research in the 1990s. *Journal of Marriage and Family*, 62(4), 876-895.
- Elpirah, 2022. Pengantar Ekonomi Makro. Banyumas: Pena Persada.
- Jacobus, R. C., Engka, D. S., & Kawung, G. M. (2022). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Ketimpangan Gender Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(3).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/issue/view/3227>
- Kadir, A., 2012. Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: Prenamedia Group.
- Parulian, T. R., & Hukom, A. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Kalimantan Deris, <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i2.1325>
- Pratama, R., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(7). <https://doi.org/10.35794/jpek.d.17665.19.4.2017>
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 129-136. <http://dx.doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>
- Sinaga, M., Damanik, S. W. H., Zalukhu, R. S., Hutaeruk, R. P. S., & Collyn, D. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kepulauan Nias. *Jurnal Ekuilnومي*, 5(1), 140-152. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v5i1.699>
- Soekanto, Soerjono. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trianton, T. (2009). Pendidikan Gender Berbasis Sastra. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(2), 365-374. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i2.340>

Risky Nada Rozul *) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

A. Agus Priyono **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Fahrurrozi Rahman ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma